

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan fase penting dari perkembangan anak yang akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa datang. Karena pendidikan Sekolah Dasar (SD) menekankan bagaimana memfasilitasi belajar siswa untuk berpikir kreatif agar memiliki kompetensi untuk bekerja sama, memahami potensi diri, meningkatkan kinerja dan berkomunikasi secara efektif dalam setiap pemecahan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, pembelajaran di SD tidak hanya bertujuan untuk pemahaman pengetahuan saja, tetapi juga kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang kompleks.

Kreativitas sangat dibutuhkan dalam belajar, karena tanpa kreativitas proses belajar tidak akan berjalan secara optimal. Selain itu, kreativitas dapat dilihat sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, terutama pada pelajaran sains di Sekolah Dasar.

Dalam mengembangkan potensi kreativitas siswa pada pelajaran sains terkadang ada permasalahan yang dihadapi pendidik, karena sebahagian besar siswa menganggap pelajaran sains sebagai pelajaran yang sangat sulit, sehingga siswa menjadi malas belajar. Permasalahan tersebut dapat bersifat *Internal* yaitu berasal dari individu itu sendiri, dan dapat bersifat *eksternal* yaitu terletak pada

lingkungan individu, baik lingkungan makro (kebudayaan, masyarakat) maupun lingkungan mikro (keluarga, sekolah, teman sebaya).

Pentingnya motivasi belajar merupakan tolak ukur dari kreativitas siswa dalam belajar. Siswa yang termotivasi tentunya akan mengarahkan aktivitas belajarnya pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan. Untuk itu guru perlu memotivasi siswa sehingga siswa memiliki semangat atau gairah dalam belajar. Bila hal ini sudah terjadi maka proses belajar siswa tentunya akan lebih baik.

Minat belajar juga memiliki peran terhadap kreativitas belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi tentunya dengan senang hati dan cenderung memberikan perhatian yang besar dalam mempelajari materi pelajaran yang disampaikan dan menyediakan waktu untuk mengulang atau mencari informasi yang dapat mendukung proses belajarnya di sekolah. Selain itu siswa yang memiliki minat belajar ditandai dengan perasaan puas dalam melakukan pekerjaan walaupun mengalami kegagalan.

Demikian halnya kemampuan belajar siswa. Kemampuan belajar juga sangat mempengaruhi kreativitas belajar siswa. Kemampuan meliputi kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan yang merupakan kekuatan untuk melakukan perbuatan belajar. Oleh karenanya siswa yang memiliki kemampuan tinggi tentunya akan lebih cepat menangkap dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap masalah yang dihadapinya.

Selain faktor intern yang telah dikemukakan di atas tidak kalah pentingnya faktor yang sangat berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa adalah faktor ekstern. Yang dimaksud faktor ekstern adalah faktor yang

bersumber dari luar diri siswa seperti keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat turut menunjang mereka dalam mengekspresikan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah sangat berperan terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan salah satu komponen penting terhadap kreativitas belajar siswa. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi akan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan menghindarkan siswa dari perasaan jenuh dan bosan. Artinya metode mengajar guru sangat memberikan kontribusi terhadap kreativitas belajar siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Penggunaan media juga dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Penggunaan media gambar dapat membantu siswa dalam membentuk pengalaman langsung (*active experience*) karena siswa dapat mengalami secara langsung tentang objek yang diamati, sehingga proses belajar berjalan efektif sebab semua indera ikut teribat dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan media dapat berfungsi untuk memanipulatif yang didasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki objek gambar yang di dalamnya. Sehingga siswa dapat dengan mudah memahami isi pesan yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata.

Menurut Munandar (2009:34) ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kreativitas siswa jika dilihat dari segi model, metode, dan pendidik, yakni: Faktor dari segi model pembelajaran yaitu : (1) *model mencatat*, yakni siswa dituntut untuk mencatat materi pelajaran sebanyak-banyaknya, hal ini dilakukan agar siswa terbiasa dengan apa yang dicatat dan cepat diingat. (2) *model*

menghafal, yakni menghafal sebanyak mungkin materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Faktor dari segi metode yaitu : *Metode Ceramah*, yakni mendengarkan secara langsung materi dari guru tanpa mengingat ulang. Faktor dari segi pendidik yaitu : (1) tidak punya tujuan yang jelas untuk pelajaran, (2) Tidak mempunyai keterampilan manajemen kelas yang baik, (3) tidak memiliki pengetahuan tentang obyek yang diajarkan.

Pernyataan di atas dapat didukung dari hasil wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur pada pelajaran Sains yang menyatakan bahwa, “ Daya pemahaman siswa terhadap tingkat kreativitas belajar siswa kelas V masih belum mencapai target pembelajaran yang optimal. Selain itu tingkat kreativitas belajar siswa masih belum cukup signifikan untuk dijadikan suatu pemahaman yang permanent”. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa nilai rata-rata ulangan Sains pada tahun ajaran yang lalu hanya mencapai rata-rata 56,23 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas sebesar 43% dan yang belum tuntas 67% padahal ketuntasan klasikal yang diharapkan adalah nilai 65%.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan model *Creative Learning*. *Model Creative Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang dapat membantu menjelaskan dan menginterpretasikan konsep-konsep abstrak dengan melibatkan skill-skill seperti keingintahuan, kemampuan menemukan, eksplorasi, pencarian kepastian dan

antusiasme, yang semuanya merupakan kualitas-kualitas yang sangat besar yang terdapat pada anak.

Pembelajaran kreatif dibutuhkan untuk membangun kondisi psikologis anak dan memberikan ruang kreatif untuk merasakan pengalaman baru dan menantang. Kegiatan bertujuan agar proses pemahaman berjalan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sehingga apa yang mereka memiliki apa yang mereka lakukan di dalam kelas juga bagian yang cukup urgen dalam menentukan kualitas pemahaman siswa.

Oleh karena itu peneliti akan menggunakan strategi pendekatan yang berbeda untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, karena selama ini penerapan yang dilakukan oleh guru adalah ceramah, maka peneliti ingin melakukan pembelajaran yang melibatkan proses berkreasi dan mengekspresikan diri dimana siswa dituntut untuk menumbuhkan keingintahuan, kemampuan menemukan, eksplorasi, pencarian kepastian dan antusiasme. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Model Creative Learning*. Dengan model pembelajaran ini dapat mengasah kemampuan berkreasi pada siswa dengan mencari dan menemukan jawaban dari masalah yang dipertanyakan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menganggap penting untuk meneliti penggunaan *Model Creative Learning*. Dalam upaya meningkatkan Kreativitas belajar siswa dengan judul: **Menggunakan Model *Creative Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur Tahun Ajaran 2011/2012**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kreativitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa sains.
2. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran sains
3. Kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran sains
4. Guru jarang menggunakan media pembelajaran
5. Metode mengajar yang digunakan guru bersifat monoton.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Menggunakan Model *Creative Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah dengan Menggunakan Model *Creative Learning* dapat Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui apakah *Creative Learning* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

2. Mengetahui tingkat kreativitas belajar siswa menggunakan *Creative Learning*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi subjek penelitian, melalui penerapan *Creative Learning* diharapkan dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V SDN 104204 khususnya pada Pelajaran sains.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru tentang penggunaan model *Creative Learning*.
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan bagi peneliti sendiri untuk menulis karya ilmiah dan bekal menggunakan bahan PTK di lapangan (sekolah).
4. Bagi sekolah, dapat memberi masukan yang berharga pada sekolah dalam rangka meningkatkan kreativitas siswa kelas V khususnya pada pelajaran sains.
5. Sebagai bahan masukan dan pembandingan bagi peneliti lainnya yang akan meneliti ulang kajian kajian yang relevan.